

**PENGARUH PENGGUNAAN LINGKUNGAN ALAM SEBAGAI  
SUMBER BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KONSEP  
MAKHLUK HIDUP DAN LINGKUNGANNYA PADA SISWA  
KELAS IV SD NEGERI 1 ENREKANG  
KABUPATEN ENREKANG**



*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas  
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

**ANA ALISKA**

**10540 854213**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2017**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama ANA ALISKA, NIM 10540 8542 13 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 176/Tahun 1439 H/2017 M, tanggal 09 Rabiul Awal 1439 H/28 November 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 08 Desember 2017.

Makassar, 19 Rabiul Awal 1439 H  
08 Desember 2017 M

**Panitia Ujian :**

- |                    |                                       |         |
|--------------------|---------------------------------------|---------|
| 1. Pengawas Umum : | Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. | (.....) |
| 2. Ketua           | : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.     | (.....) |
| 3. Sekretaris      | : Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.        | (.....) |
| 4. Dosen Penguji   | : 1. Dr. Syarifuddin Kune, M.Si.      | (.....) |
|                    | 2. Irmawanty, S.Si., M.Si.            | (.....) |
|                    | 3. Dra. Andi Marliah Bakri, M.Si.     | (.....) |
|                    | 4. Ma'ruf, S.Pd., M.Pd.               | (.....) |

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**

NBM 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : ANA ALISKA  
NIM : 10540 8542 13  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar  
Dengan Judul : **Pengaruh Penggunaan Lingkungan Alam sebagai  
Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Konsep  
Makhluk Hidup dan Lingkungannya pada Siswa Kelas  
IV SD Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enrekang**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim  
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar.

Makassar, Desember 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Khaeruddin, M.Pd.

Nurlina, S.Si., M.Pd.

Mengetahui,

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM. 860 934

Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.  
NBM : 970 635



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama mahasiswa : Ana Aliska  
NIM : 10540 854213  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Lingkungan Alam sebagai Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Konsep MakhluK Hidup dan Lingkungannya pada siswa Kelas IV SD Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enrekang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2017  
Yang Membuat Pernyataan

**ANA ALISKA**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

---

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama mahasiswa : Ana Aliska  
NIM : 10540 854213  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2017  
Yang Membuat Perjanjian

**ANA ALISKA**

## HALAMAN MOTO

*Bismillahirrahmanirrahim,.. Kuperuntukkan karya ini kepada :*

*Ibunda dan Ayahanda serta saudara-saudaraku tercinta Atas doa dan pengorbanan mereka yang tulus demi kesuksesan penulis Merekalah yang telah membantuku mewujudkan impian kujadi kenyataan Serta meraih cita-cita dan kebahagiaan semoga jasa-jasa mereka mendapat imbalan*

*Disisi Allah Swt. Amin YaRabbal Alamin Akhir kata, Diriku tiada apa-apa tanpa mereka Dan sujud syukurku padamu YaRabb*

*Alhamdullillahibbi'alamiin...*

## ABSTRAK

**Ana Aliska.** Pengaruh Penggunaan Lingkungan Alam sebagai Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Konsep Makhluk Hidup dan Lingkungannya pada siswa Kelas IV SD Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enrekang. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Guru Sekolah dasar. Dibimbing Khaeruddin dan Abdan Syakur.

Penelitian ini adalah penelitian *Quasi eksperimen* yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan lingkungan Alam sebagai Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Konsep Makhluk Hidup dan Lingkungannya pada siswa Kelas IV SD Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enrekang. Subjek penelitian ini adalah murid kelas IV SD Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enrekang, pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 40 orang yang terbagi dalam dua kelas yaitu kelas IVa dan IVb. Penelitian dilaksanakan selama 6 kali pertemuan yang terbagi 3 kali pertemuan pada kelas eksperimen dan 3 kali pada kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar yakni pretest dan posttest serta data hasil observasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif.

Berdasarkan hasil analisis data bahwa terdapat pengaruh penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enrekang yang dibuktikan dari hasil analisis data pada korelasi parsial untuk X besarnya 0.033. Hal diatas menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variable penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar, dalam hal ini ditunjukkan dengan dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0.005$ . Dari hasil olah data maka diperoleh bahwa variabel X berpengaruh positif sebesar 0.033 dan berpengaruh sebesar 9,8 persen terhadap hasil belajar kelas eksperimen dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Berdasarkan uji-t diperoleh t hitung  $> t$  tabel dan uji analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa hipotesis yang menyebutkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar dengan kelompok siswa yang tidak menggunakan lingkungan alam sebagai sumber belajar pada siswa kelas IVa dan IVb pada taraf signifikansi 0,05 diterima.

**Kata kunci:** Penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar, eksperimen, kontrol

## KATA PENGANTAR



*“AssalamuAlaikumWarahmatullahiWabarakatuh”*

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu wataala yang maha mendengar lagi maha melihat atas segala limpahan rahmat, taufiq, dan karunia-Nya serta kerja keras sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad saw beserta seluruh keluarga dan sahabatnya yang selalu eksis membantu perjuangan beliau dalam menegakkan Dinullah dimuka bumi ini. Skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Konsep Makhluk Hidup Dan Lingkungannya Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enrekang” dirampung dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini, tidak akan terwujud tanpa bantuan dan uluran tangan dari berbagai pihak yang senantiasa memberikan dorongan, bantuan, petunjuk dan bimbingan kepada penulis. Oleh karena itu, penulis bersyukur dan mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah turut ikhlas membantu. Penghargaan yang tertinggi dan ucapan terima kasih yang tulus ikhlas penulis ucapkan kepada Ayahanda Muhammad Sain dan Ibunda Andi Rusida yang telah menjadi

pelita bagi kehidupan penulis dan yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, membiayai, dan memberikan semangat serta selalu mendoakan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.

Demikian pula, penulis mengucapkan terimakasih kepada saudara-saudarku yang selalu mencurahkan kasih sayang dan memberikan dorongan, nasihat, dan selalu menemaniku dengan canda, Kepada selaku pembimbing I **DR. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd** dan **Nurlina, S.Si., M. Pd**, pembimbing II yang telah meluangkan waktunya disela kesibukan beliau untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini sampai tahap penyelesaian. Penulis juga menyampaikan banyak terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada; (1) DR. H. Rahman Rahim, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, (2) Erwin Akib, M. Pd., Ph.D, selaku Dekan FKIP Unismuh Makassar, (3) Sulfasyah, MA., Ph.D dan Sitti Fitriani Shaleh, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Prodi dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Unismuh Makassar. Serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besanya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah SD Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enrekang, beserta Gurugurunya yang telah menerima dan memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di SD Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enrekang, terkhusus untuk sahabat2ku dan PGSD 2013 serta semua pihak yang tidak sempat penulis

sebut namanya satu-persatu, terima kasih atas bantuannya, semoga bantuan yang telah diberikan memperoleh balasan yang setimpal dari yang Maha Adil. Akhirnya kepada Allah SWT jugalah penulis memohon semoga semua pihak yang telah membantu dalam upaya penyusunan skripsi ini diberikan amalan yang setimpal. Semoga hal yang penulis perbuat dapat menjadi sumbangan bagi kemajuan pendidikan di Indonesia utamanyapengajaran bidang studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan semoga bernilai ibadah disisi-Nya. Amien.

*Billahi fii Sabilil Haq Fastabiqul Khaerat  
WassalamuAlaikumWarahmatullahiWabarakatuh*

Makassar, Agustus 2017

Penulis

**Ana Aliska**

## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL.....                                    | ii   |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING.....                           | ii   |
| HALAMAN PENGESAHAN.....                               | iii  |
| SURAT PERNYATAAN.....                                 | iv   |
| SURAT PERJANJIAN .....                                | v    |
| HALAMAN MOTO .....                                    | vi   |
| ABSTRAK.....  | vii  |
| KATA PENGANTAR .....                                  | viii |
| DAFTAR ISI.....                                       | xi   |
| DAFTAR TABEL.....                                     | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN.....                                | 1    |
| A. Latar Belakang Masalah.....                        | 1    |
| B. Rumusan Masalah .....                              | 5    |
| C. Tujuan Penelitian.....                             | 6    |
| D. Manfaat Penelitian.....                            | 6    |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA.....                            | 7    |
| A. Kajian Pustaka.....                                | 7    |
| 1. Pengertian IPA.....                                | 7    |
| 2. Pengertian Lingkungan Alam.....                    | 8    |
| 3. Belajar dan Hasil Belajar.....                     | 12   |
| 4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar..... | 18   |
| B. Kerangka Pikir.....                                | 20   |
| C. Hipotesis.....                                     | 22   |
| BAB III METODE PENELITIAN.....                        | 24   |
| A. Jenis Penelitian.....                              | 24   |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....                   | 24   |
| C. Populasi dan Sampel .....                          | 25   |
| D. Definisi Operasional Variabel.....                 | 26   |
| E. Prosedur Penelitian.....                           | 26   |

|  |    |
|--|----|
| F. Instrumen Penelitian.....                     | 28 |
| G. Teknik Pengumpulan Data.....                  | 29 |
| H. Teknik Analisis Data.....                     | 29 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....      | 33 |
| A. Analisis Deskriptif.....                      | 33 |
| 1. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Eksperimen..... | 33 |
| 2. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Kontrol .....   | 35 |
| B. Analisis Inferensial.....                     | 38 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....                  | 46 |
| A. Kesimpulan.....                               | 46 |
| B. Saran.....                                    | 46 |
| DAFTAR PUSTAKA .....                             | 47 |

## DAFTAR TABEL

|  |                                     |
|--|-------------------------------------|
| Tabel 4. 1. Statistik Skor Hasil Belajar Murid Kelas Eksperimen.....                     | 33                                  |
| Tabel 4. 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Kelas Eksperimen..... | 34                                  |
| Tabel 4. 3. Deskripsi Ketuntasan zSkor Hasil Belajar .....                               | 35                                  |
| Tabel 4. 4. Statistik Skor Hasil Belajar Murid Kelas Kontrol .....                       | 36                                  |
| Tabel 4. 5. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Kelas Kontrol .....   | 36                                  |
| Tabel 4. 6. Deskripsi Ketuntasan Skor Hasil Belajar .....                                | 37                                  |
| Tabel 4. 7. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test .....                                     | 38                                  |
| Tabel 4. 8. Test of Homogeneity of Variances .....                                       | 39                                  |
| Tabel 4. 9. Correlations .....   | 40                                  |
| Tabel 4. 10. Model Summary.....  | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| Tabel 4. 11. Anova .....   | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| Tabel 4. 12. Coefficients .....  | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Penduduk Indonesia saat ini mencapai 237,6 juta jiwa dengan pertumbuhan setiap tahun sebesar 1,49% (Data Biro Pusat Statistik Indonesia 2015). Jumlah penduduk Indonesia ini sangat Development Index pada tahun 2013 menempati urutan ke 121 dari 187 negara yang ada di dunia (<http://www.antaraneews.com/berita/385688/kualitas-penduduk-indonesia-urutan-121-dunia>). Jumlah penduduk yang besar apa bila berkualitas maka merupakan potensi yang sangat luar biasa bagi negara. Namun sayangnya urutan negara Indonesia masih memprihatinkan. Di era globalisasi, terlebih lagi kita segera akan memasuki pasar terbuka Masyarakat Ekonomi Asia (MEA) dan Asia Pasifik (APEC, Asia Pacific Economy Committee) diperlukan kesiapan negara, dalam hal ini bangsa Indonesia, dalam menghadapi gempuran persaingan dari luar negeri, baik dari segi ekonomi, kualitas jasa pelayanan, maupun jasa produk. Generasi muda merupakan generasi harapan bangsa. Kemajuan dan keberadaan bangsa amat tergantung dari kesiapan, kemampuan, dan kecerdasan generasi muda. Peletakan dasar-dasar yang kokoh sedari anak usia sekolah amat diperlukan untuk menghadapi tantangan tersebut.

Pada era abad ke 21 ini, pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang mendasar dan disadari pentingnya bagi kehidupan di masa mendatang. Pendidikan yang baik, maju dan terstruktur dengan baik akan melahirkan generasi-generasi masa depan yang berkualitas. Dengan demikian generasi yang berkualitas akan

mampu untuk menghadapi tantangan persaingan global di masa mendatang. Kesiapan generasi di dalam menghadapi tantangan tidak dapat disangkal sangat diperlukan. Oleh karena itu untuk membentuk generasi muda yang berkualitas maka harus diberikan ilmu pengetahuan yang sebaik-baiknya terutama sejak usia sekolah dasar. Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui dua jalur, yaitu jalur pendidikan formal dan jalur pendidikan non formal.

Jalur pendidikan formal mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan non formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah, melalui kegiatan belajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan, seperti kursus komputer, memasak, menjahit dan lain-lain. Berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga.

Tinggi rendahnya prestasi belajar mencerminkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan yang bermutu dapat dicapai dengan cara menerapkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Penerapan strategi dan metode belajar yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar. Adapun prestasi belajar merupakan bagian akhir dari proses belajar. Pemberian motivasi juga sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar. Motivasi belajar bukanlah sesuatu yang siap jadi, tetapi diperoleh dan dibentuk oleh lingkungan. Perkembangan motivasi belajar adalah suatu proses dan salah satu landasan esensial yang mendorong manusia untuk tumbuh, berkembang dan maju mencapai suatu prestasi. Disinilah

peran orang tua dan guru sangat diperlukan dalam menumbuh kembangkan motivasi dan prestasi belajar.

Jadi dapat dikatakan ada dua unsur lingkungan yang sangat penting perannya dalam mempengaruhi perkembangan hasil belajar, yaitu keluarga. Selain itu lingkungan sekolah juga merupakan unsur sangat penting perannya. Namun pengaruh keluarga sangatlah dominan karena selain membentuk karakter juga mempengaruhi perkembangan intelektual seorang anak, termasuk didalamnya adalah peningkatan prestasi belajarnya.

Pendidikan di sekolah dasar adalah sebuah tahap awal untuk melanjutkan belajar ke jenjang yang lebih tinggi, juga merupakan bekal hidup ketika bergaul di masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan di sekolah dasar disinyalir belum menunjukkan indikasi ke arah pembelajaran mandiri yang mampu menyadarkan peserta didik bahwa hakikat dia belajar di sekolah adalah sebagai modal awal dalam pergaulan di masyarakat, akan tetapi, yang terjadi di lapangan kaitannya dengan pendidikan di sekolah dasar tidak lebih hanya mempersiapkan mental siswa untuk menghadapi ujian semester. Sedangkan penanaman kesadaran manfaat ilmu bagi peserta didik sering sekali terabaikan.

Guru Sekolah dasar diharapkan mampu menggunakan berbagai sumber belajar lingkungan sekitar dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan berhasil dengan baik. Dalam penerapan prinsip-prinsip pembelajaran, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan guru dapat mengusahakannya melalui berbagai sumber belajar pembelajaran. Salah satu

sumber belajar pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru kepada peserta didik yaitu sumber belajar lingkungan sekitar.

Lingkungan sekitar bagi guru dan peserta didik merupakan suatu komponen pembelajaran yang efektif untuk proses pendidikan dikarenakan guru dapat memberikan pengarahan terhadap peristiwa, situasi, atau kondisi sekitar lingkungannya yang dilihat dan dirasakan oleh peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengenal lingkungan sekitarnya.

Ada dua aspek penting dalam pembelajaran, yang pertama aspek hasil belajar, yaitu perubahan tingkah laku pada diri peserta didik. Yang kedua aspek proses belajar, yaitu sejumlah pengalaman intelektual, emosional dan keterampilan fisik pada diri siswa. Di lingkungan sekolah peranan guru sangat penting untuk menumbuhkan kebiasaan baik yang akhirnya akan membentuk karakter yang lebih baik, sehingga SDM Indonesia dihargai dan dihormati oleh Negara-negara lain.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 Mei 2017 dengan mengadakan tes kemampuan awal dan wawancara dengan guru IPA kelas IV diperoleh rata-rata nilai hasil belajar IPA murid adalah 63,5 dibawah nilai KKM 65 yang ditentukan, maka penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IV. Dari 20 siswa masih terdapat 75% atau 15 orang siswa yang masih memperoleh skor hasil belajar dibawah KKM yakni 65, dan sisanya 25% atau 5 orang siswa memperoleh nilai sudah diatas KKM. Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar murid khususnya pada mata pelajaran IPA, peneliti bermaksud menerapkan pembelajaran dengan berbasis lingkungan dengan harapan metode

pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar murid. Dalam mata pelajaran IPA sikap dan nilai perlu ditumbuh kembangkan dalam diri siswa tersurat dan tersirat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Sikap dan nilai itu antara lain adalah kerjasama, bertanggung jawab, obyektif, disiplin, tekun, kreatif, inovatif, kritis, mandiri, hemat, berani mengemukakan pendapat, menghargai pendapat orang lain, mencintai bangsa dan tanah air, kepekaan sosial, suka bekerja keras, dan sebagainya. Jika guru memanfaatkan sumber belajar lingkungan sekitar dalam pembelajaran maka sikap-sikap dan nilai ini akan terlatih kepada peserta didik.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar seorang anak, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul *“Pengaruh Penggunaan Lingkungan Alam sebagai Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Konsep Makhluk Hidup dan Lingkungannya pada siswa Kelas IV SD Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enrekang”*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh penggunaan lingkungan Alam sebagai Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Konsep Makhluk Hidup dan Lingkungannya pada siswa Kelas IV SD Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enrekang?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan lingkungan alam terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enrekang.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi siswa

- a. Menarik minat dan motivasi belajar IPA melalui penggunaan lingkungan alam.
- b. Memperoleh pengalaman langsung melalui belajar dengan penggunaan lingkungan alam.
- c. Menambah sumber belajar.

#### 2. Bagi Guru

- a. Menambah sumber untuk kegiatan pembelajaran.
- b. Merealisasikan sumber belajar yang alami.

#### 3. Bagi Peneliti

- a. Meningkatkan pengetahuan penulis dalam menyusun skripsi
- b. Memperoleh pengalaman empiris tentang pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.

#### 4. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat melengkapi ilmu pengetahuan khususnya siswa kelas IV SD Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enrekang.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Pengertian IPA**

Ilmu pengetahuan alam merupakan terjemahan kata-kata Inggris yaitu natural science, artinya ilmu pengetahuan alam (IPA). Berhubungan dengan alam atau bersangkutan paut dengan alam, sedangkan science artinya ilmu pengetahuan. Jadi ilmu pengetahuan alam (IPA) atau science dapat disebut sebagai ilmu tentang alam. Ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini.

Menurut Usman samatowa (2006 : 2) IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen.

Wisudawati & Eka Sulistyowati ( 2014 : 22) mengemukakan IPA merupakan rumpun ilmu, yang memiliki karakteristik khusus yang mempelajari fenomena alam yang faktual (factual), baik berupa kenyataan (reality) atau kejadian (events) dan hubungan sebab akibat.

Menurut Subiyanto (Wisudawati & Eka Sulistyowati, 2014 : 23) definisi IPA adalah :

- a. Suatu cabang pengetahuan yang menyangkut fakta-fakta yang tersusun secara sistematis dan menunjukkan berlakunya hukum-hukum umum.
- b. Pengetahuan yang didapatkan dengan jalan studi dan praktik.

- c. Suatu cabang ilmu yang bersangkutan-paut dengan observasi dan klasifikasi fakta-fakta, terutama dengan disusunnya hukum umum dengan induksi dan hipotesis.

Carin & sund (Wisudawati & Eka sulistyowati, 2014 : 24) mengemukakan IPA sebagai pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (universal), dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen. Dari beberapa definisi diatas dapat diketahui bahwa IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang alam semesta beserta isi dan kejadian-kejadian yang dapat diperoleh dan dikembangkan baik secara induktif atau deduktif. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan tentang fakta-fakta, konsep- konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

## **2. Pengertian Lingkungan Alam**

Menurut (Undang Undang No. 23 Tahun 1997) Lingkungan Alam adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan prilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Menurut Hendro Darmojo dan Jenny R. E. Kaligis (1993: 23), lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di sekitar anak didik baik secara fisik maupun geografis. Lingkungan anak dapat dimulai dari lingkungan keluarga, rumah, kelas, sekolah, dan alam sekitar. Oemar Hamalik (2003: 195)

mengemukakan bahwa lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan pengaruh tertentu kepada individu.

Menurut Udin S. Winataputra (1997), lingkungan alam adalah segala sesuatu yang sifatnya alamiah, seperti sumber daya alam (air, hutan, tanah, batu- batuan, dan sebagainya), tumbuh-tumbuhan (flora), hewan (fauna), sungai, iklim, suhu udara, dan sebagainya. Lingkungan alam sifatnya relatif menetap. Oleh karena itu, jenis lingkungan ini akan lebih mudah dikenal dan dipelajari oleh anak. Sesuai dengan kemampuannya anak dapat mengamati perubahan-perubahan yang terjadi dan dialami dalam kehidupan sehari-hari, termasuk juga proses terjadinya.

Menurut Hadiat, dkk (2004), lingkungan alam adalah keadaan sekeliling yang mempengaruhi makhluk hidup ditentukan oleh faktor – faktor cuaca, iklim, tanah, faktor biotik seperti tumbuhan, hewan, dan sebagainya. Emil Salim (1997:34) berpendapat bahwa lingkungan alam diartikan sebagai segala benda, kondisi, dan pengaruh yang terdapat dalam ruang yang kita tempati dan mempengaruhi hal yang hidup termasuk kehidupan manusia.

Menurut Hendro Darmodjo (1993: 50), lingkungan alam terdiri dari dua komponen yaitu:

a. Unsur fisik (abiotik)

Lingkungan abiotik adalah semua benda mati di permukaan bumi yang bermanfaat dan berpengaruh dalam kehidupan manusia serta makhluk hidup lainnya. Contoh lingkungan abiotik, misalnya tanah, air, udara, dan sinar matahari.

### 1) Air

Air merupakan sumber kehidupan. Air sangat dibutuhkan makhluk hidup untuk melangsungkan kehidupan air digunakan manusia dan makhluk hidup lainnya untuk berbagai keperluan. Air digunakan manusia untuk minum, mandi, dan mencuci. Bagi hewan, air juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan air minum. Bagi tumbuhan air, berperan untuk melarutkan unsur-unsur hara yang diserap oleh akar

### 2) Tanah

Tanah merupakan bagian dari lapisan atas permukaan bumi. Tanah terbentuk dari proses pelapukan batuan. Tanah dalam kehidupan berfungsi sebagai tempat tinggal makhluk hidup dan menyediakan beragam bahan tambang yang dibutuhkan manusia. Tanah juga menyediakan beragam mineral atau unsur hara yang dibutuhkan oleh tumbuhan untuk fotosintesis.

### 3) Udara

Kehidupan dipermukaan bumi dapat berjalan dengan baik. Salah satunya karena adanya udara. Udara menyelimuti permukaan bumi. Lapisan udara yang menyelimuti permukaan bumi disebut atmosfer.

### 4) Sinar matahari

Matahari merupakan pusat tata surya. Matahari termasuk bintang terdekat dengan bumi. Oleh karena itu. Pancaran sinar matahari dapat sampai kepermukaan bumi. Sinar matahari berperan bagi kehidupan di permukaan bumi. Bagi tumbuhan, sinar matahari berperan untuk

membantu proses fotosintesis. Bagi manusia, sinar matahari dalam kehidupan sehari-hari dimanfaatkan untuk mengeringkan jemuran dan membantu proses pembuatan garam. Saat ini sinar matahari telah digunakan sebagai sumber energi untuk bahan bakar mobil.

b. Unsur hayati (biotik)

Lingkungan biotik adalah semua lingkungan yang terdiri dari komponen-komponen makhluk hidup dipermukaan bumi. Komponen lingkungan biotik. Misalnya tumbuhan, hewan, dan manusia. Komponen lingkungan biotik menurut fungsinya dapat dibedakan dalam tiga kategori, yaitu produsen, konsumen, dan pengurai.

1) Produsen

Produsen adalah makhluk hidup yang dapat menghasilkan makanan sendiri melalui proses fotosintesis, dengan demikian kelompok produsen ditempati tumbuhan yang berklorofil.

2) Konsumen

3) Kelompok konsumen merupakan makhluk hidup yang mampu memanfaatkan hasil pengolahan makanan dari kelompok produsen. Kelompok konsumen tidak memiliki kemampuan untuk membuat makanan sendiri. Kelompok konsumen terdiri dari manusia dan hewan. Kelompok hewan dibedakan menjadi herbivora, Karnivora, dan omnivora. Herbivora merupakan kelompok hewan pemakan tumbuhan. Karnivora merupakan kelompok hewan pemakan daging. Omnivora merupakan kelompok hewan pemakan tumbuhan dan daging. Dalam

rantai makanan kelompok herbivora, karnivora dan omnivora menempati tingkat konsumen yang berbeda. Hewan yang memakan tumbuhan menempati kedudukan sebagai konsumen tingkat pertama. Kelompok karnivora menempati kedudukan sebagai konsumen tingkat kedua, kelompok omnivora menempati konsumen tingkat tiga.

#### 4) Pengurai

Kelompok pengurai merupakan golongan organisme yang berperan dalam menguraikan sisa-sisa jasad mati dari organisme lain. Kelompok pengurai, misalnya bakteri dan jamur. Hasil pengurai organisme ini akan kembali menjadi unsur hara yang menyuburkan tanah.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan alam merupakan segala sesuatu yang bersifat alamiah, meliputi unsur biotik maupun abiotik yang mempengaruhi kehidupan. Lingkungan alam yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah lingkungan alam yang terdapat di sekitar sekolah berupa halaman sekolah, sawah, kebun, parit, kolam ikan, lahan kosong, padang rumput.

### **3. Belajar dan Hasil Belajar**

#### **a. Pengertian Belajar**

Purwanto (2014:38) Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Menurut Winkel (Purwanto, 2014:39) Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan

sikap. Belajar menurut pandangan Skinner (Wisudawati & Eka Sulistyowati, 2014:31) adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Belajar dipahami sebagai suatu perilaku, pada saat orang belajar maka responsnya baik dan sebaliknya. Jadi belajar merupakan perubahan dalam peluang terjadinya respons.

Piaget (Wisudawati & Eka Sulistyowati, 2014 : 35) mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan proses perubahan konsep. Dalam proses tersebut, peserta didik selalu membangun konsep baru melalui asimilasi dan akomodasi skema mereka. Oleh karena itu belajar merupakan proses yang terus-menerus tidak berkesudahan.

Menurut Burton (Susanto, 2013:3) Belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

Anthony Robbins (Trianto, 2009 : 15) berpendapat bahwa belajar adalah proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah di pahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru. Dari definisi yang di ungkapkan dimensi belajar berisi beberapa unsur, yaitu : 1) Penciptaan Hubungan, 2) Sesuatu hal (pengetahuan) yang sudah di pahami, 3) Sesuatu (pengetahuan) yang baru.

Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik jika hasil belajar sesuai dengan standar yang diharapkan dalam proses pembelajaran tersebut. Hasil belajar seseorang tidak langsung kelihatan tanpa orang itu melakukan

sesuatu untuk memperlihatkan kemampuan yang diperolehnya melalui belajar. Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai murid dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Syah, Muhibbin (1997:91-92) menyatakan bahwa hasil belajar juga dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu secara kuantitatif, institusional, dan kualitatif. Aspek kuantitatif menekankan pada pengisian dan pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta-fakta yang berarti. Aspek insitusional atau kelembagaan menekankan pada ukuran seberapa baik perolehan belajar murid yang dinyatakan dalam angka-angka. Sedangkan aspek kualitatif menekankan pada seberapa baik pemahaman dan penafsiran murid terhadap lingkungan di sekitarnya. Sehingga dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, hasil belajar IPA harus dikaitkan dengan tujuan pendidikan IPA yang telah tercantum dalam kurikulum dengan tidak melupakan hakikat IPA itu sendiri. Hasil belajar IPA dikelompokkan berdasarkan hakikat sains yang meliputi IPA sebagai produk, proses, dan sikap ilmiah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA meliputi pencapaian IPA sebagai produk, proses dan sikap ilmiah.

Dalam segi produk, murid diharapkan dapat memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Dari segi proses, murid diharapkan memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan, gagasan, pengetahuan, dan menerapkan konsep yang diperolehnya untuk

memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dari segi ilmiah, murid diharapkan mempunyai minat untuk mempelajari benda-benda di sekitarnya, bersikap ingin tahu, tekun, kritis, mawas diri, bertanggung jawab, dapat bekerja sama dan mandiri, serta mengenal dan mengembangkan rasa cinta terhadap alam sekitar dan Tuhan Yang Maha Esa. Dengan demikian, hasil belajar yang dikembangkan di SD adalah hasil belajar yang mencakup penguasaan produk, proses, dan sikap ilmiah.

#### **b. Hasil Belajar**

Purwanto (2011: 44) Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang menyusunnya yakni “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil sendiri merujuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya masukan secara fungsional.

Mulyono Abdurrahman (2010 :37) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Benjamin (Mulyono Abdurrahman, 2010 : 38) hasil belajar ada tiga ranah (domain) yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Romiszowski (Mulyono Abdurrahman, 2010: 38) memandang hasil belajar sebagai keluaran dari suatu sistem pemrosesan berbagai masukan yang berupa informasi. Menurut Patta Bundu (2006: 17), hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif berkaitan dengan pengetahuan yang dimiliki siswa, aspek afektif berkaitan dengan penguasaan nilai-nilai atau sikap

yang dimiliki siswa sebagai hasil belajar, sedangkan aspek psikomotorik yaitu berkaitan dengan keterampilan-keterampilan motorik yang dimiliki oleh siswa.

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan bersifat ideal, sedang hasil belajar bersifat aktual. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya. Hasil belajar perlu di evaluasi. Evaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar.

Hasil Belajar adalah kalimat yang terdiri atas dua kata yaitu “hasil” dan “belajar” untuk memahami lebih mendalam mengenai makna hasil belajar, akan dibahas dulu pengertian “hasil” dan “belajar”.

Menurut Djamarah (2000:45) hasil adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Hasil tidak akan pernah dihasilkan selama orang tidak melakukan sesuatu. Untuk menghasilkan sebuah prestasi dibutuhkan perjuangan dan pengorbanan yang sangat besar. Hanya dengan keuletan, sungguh-sungguh, kemauan yang tinggi dan rasa optimisme dirilah yang mampu untuk mancapainya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:729) menyebutkan “belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu tertentu dengan tergantung pada kekuatan harapan bahwa tindakan tersebut akan diikuti oleh suatu hasil tertentu dan pada daya tarik hasil itu bagi orang bersangkutan”.

Howard L Kingsly yang dikutip oleh Wasty Sumanto (1998:104) menyatakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku dalam arti luas ditumbuhkan atau diubah melalui praktek atau latihan-latihan. Dengan demikian belajar memang erat hubungannya dengan perubahan tingkah laku

seseorang, karena adanya perubahan dalam tingkah laku seseorang menandakan telah terjadi belajar dalam diri orang tersebut.

Slamento (2003:2) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

Arikunto (1990:133) mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati, dan dapat diukur.

Jadi hasil belajar merupakan hasil yang dicapai setelah seseorang mengadakan suatu kegiatan belajar yang terbentuk dalam bentuk suatu nilai hasil belajar yang diberikan oleh guru. Hasil (prestasi) belajar adalah hasil belajar yang dicapai murid ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah (Tu'u, 2004:75). Hasil belajar dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai, atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas murid dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya (Tu'u, 2004:75).

#### **4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar itu sendiri. Menurut purwanto (2006: 102) Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar digolongkan menjadi 2, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

##### **a. Faktor Intern**

Faktor intern adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Diantara faktor-faktor intern yang dapat mempengaruhi belajar seseorang antara lain: Kecerdasan/intelegensi, bakat, minat, dan motivasi.

##### **1) Kecerdasan/Intelegensi**

Kecerdasan merupakan faktor yang sangat penting bagi seseorang peserta didik dalam usaha belajar, dan tidak boleh diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar. Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya.

##### **2) Bakat**

Dalam proses belajar terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil belajar yang baik. Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan.

### 3) Minat

Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka akan terus berusaha melakukan sehingga apa yang diinginkan dapat tercapai sesuai dengan keinginannya. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan.

### 4) Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan peserta didik untuk melakukan belajar. Untuk membangkitkan motivasi peserta didik, supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif, seorang guru harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian siswa kepada sasaran belajar tertentu. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu

### 5) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang yang atas dasarnya kesadaran sendiri untuk melakukan sesuatu pekerjaan belajar.

### 6) Motivasi ekstrinsik.

Motivasi ekstrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang datangnya dari luar diri seseorang siswa yang menyebabkan siswa tersebut melakukan kegiatan belajar.

## b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang yang sifatnya berasal dari luar diri seseorang tersebut. Yang termasuk faktor-faktor ekstern adalah: keadaan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

### a. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan.

### b. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah yang baik akan mendorong peserta didik untuk belajar lebih baik, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang baik pula. Seorang guru harus dapat menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan, dan memilih metode yang tepat dalam mengajar.

### c. Lingkungan masyarakat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Karena lingkungan sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada. Lingkungan dapat membentuk kepribadian anak, karena dalam pergaulan sehari-hari seorang anak akan selalu menyesuaikan diri dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungan sekitarnya.

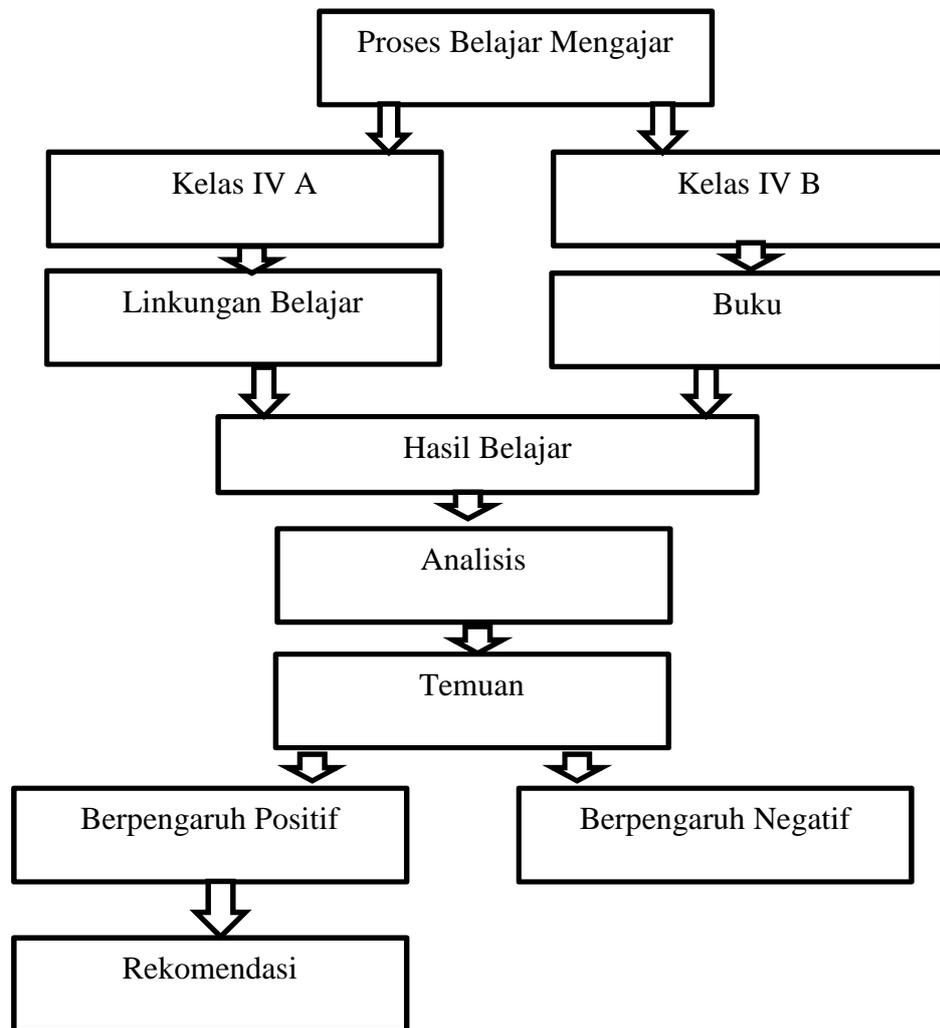
## **B. Kerangka Pikir**

Dari permasalahan dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar yang ada yaitu kurang memanfaatkan media yang ada. Selama ini sumber belajar yang kita

kenal dalam kegiatan pembelajaran adalah buku-buku dan guru itu sendiri. Padahal dalam kegiatan pembelajaran media merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam penentuan keberhasilan suatu proses pembelajaran, maka dari itu diharapkan media itu harus beraneka ragam agar siswa dapat memperoleh banyak pengetahuan. Keterbatasan media akan berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran.

Dengan keterbatasan media tentunya akan sangat menghambat peserta didik dalam memperoleh pengetahuan. Semakin sedikit sumber belajar yang ada maka akan semakin sedikit pula pengetahuan yang diperoleh siswa. Keterbatasan sumber belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Melalui penggunaan lingkungan alam akan sangat membantu guru dan siswa dalam menambah sumber belajar. Pada dasarnya lingkungan alam menyediakan banyak sekali pengetahuan yang layak untuk dipelajari.

Pembelajaran dengan penggunaan lingkungan alam memiliki banyak sekali manfaat diantara pembelajaran akan lebih bermakna, karena siswa dihadapkan pada kenyataan yang ada, perolehan pengetahuan akan lebih lama tertanam pada diri siswa, pembelajaran akan lebih mengaktifkan siswa, karena siswa dapat langsung mengamati apa yang ada di alam, siswa juga akan lebih termotivasi dalam belajar yang pada akhirnya nanti akan berpengaruh terhadap hasil belajar IPA. Dengan demikian pengaruh penggunaan lingkungan alam terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 1 Enrekang Kabupaten Enrekang dapat digambarkan dengan kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir

### C. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Ada pengaruh penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar IPA konsep makhluk hidup dan lingkungan terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enrekang.

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

lawan

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Dimana :

H0 : Tidak ada pengaruh penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar IPA konsep makhluk hidup dan lingkungannya pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Enrekang.

H1 : Ada pengaruh penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar IPA konsep makhluk hidup dan lingkungannya pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Enrekang.

$\mu_1$  : Rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan menerapkan penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar.

$\mu_2$  : Rata-rata hasil belajar siswa yang diajar tanpa penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan jenis penelitian *Quasi Eksperimental Design* yang dipandang sebagai penelitian yang sebenarnya. Jenis Eksperimen ini dilaksanakan pada dua kelas dengan menggunakan kelas pembanding.

Desain penelitian yang digunakan yaitu *Posttes-Only Control Design*. Dalam design ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama dari perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Pengaruh adanya perlakuan (treatment) adalah (O1 : O2).

|   |   |    |
|---|---|----|
| R | X | O2 |
| R |   | O4 |

(Sugiyono : 76)

##### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enrekang.
2. Waktu penelitian direncanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 yang dimulai dengan observasi selama 1–2 hari di sekolah SD

Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enrekang dan waktu penelitian dilaksanakan selama 1–2 minggu.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi artinya seluruh subjek didalam wilayah penelitan dijadikan subjek penelitian (Hamid Darmadi,2011:46). Jadi yang dimaksud populasi dalam penelitian ini adalah seluruh individu yang akan dijadikan responden dalam penelitian. Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enrekang pada tahun ajaran 2015/ 2016 yang terdiri dari dua kelas.

#### 2. Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang ingin diteliti, sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati.

Sampel dari penelitian ini terdiri dari dua kelas yang berjumlah 40 orang dan diperoleh kelas IVA jumlah siswanya sebanyak 20 orang dan kelas IVB juga terdiri dari 20 orang.

Tabel 3. 1. Jumlah Kelas dan Besarnya Populasi

| No                                       | Kelas | Jumlah Siswa |           | Jumlah    |
|--|-------|--------------|-----------|-----------|
|  |       | Laki-Laki    | Perempuan |           |
| 1  | IV A  | 9            | 11        | 20        |
| 2  | IV B  | 8            | 12        | 20        |
| <b>Jumlah keseluruhan Siswa Kelas IV</b> |       |              |           | <b>40</b> |

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

1. Hasil belajar IPA siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa pada saat posttest.
2. Aktivitas siswa yang dimaksud adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Baik aktivitas yang positif maupun aktivitas yang negatif.
3. Respon siswa yang dimaksud adalah tanggapan siswa terhadap Lingkungan Alam. Respon ini biasa respon yang positif maupun respon negatif.

#### **E. Prosedur Penelitian**

Dalam pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar, seorang guru harus mempersiapkan dengan sebaik-baiknya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Menurut Udin S. Winataputra (1997), ada tiga langkah yang biasa ditempuh untuk menggunakan lingkungan alam sebagai sumber belajar, yaitu:

1. Langkah perencanaan

Langkah perencanaan dapat dilakukan dengan cara:

- a. Menentukan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa berkaitan dengan penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar.
- b. Menentukan objek yang akan dipelajari atau dikunjungi. Perhatikan oleh guru keterkaitannya dengan tujuan pembelajaran dan kemudahan-

kemudahan dalam menggunakan lingkungan, seperti: jaraknya tidak terlalu jauh, tidak memerlukan waktu yang terlalu lama, biaya murah, keamanannya, tersedianya sumber belajar yang biasa dipelajari.

- c. Rumuskan cara belajar atau bentuk kegiatan yang harus dilakukan siswa selama mempelajari lingkungan, seperti: mencatat apa yang terjadi, mengamati sesuatu, melakukan wawancara, membuat sket, dan sebagainya.
- d. Siapkan pula hal-hal yang sifatnya teknis, seperti : tata tertib kegiatan yang harus dipatuhi siswa, perijinan untuk mengadakan kegiatan, perlengkapan-perengkapan yang harus dibawa siswa, alat, atau instrumen yang digunakan.

## 2. Langkah pelaksanaan

Langkah pelaksanaannya itu melakukan berbagai kegiatan belajar ditempat tujuan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

## 3. Langkah tindak lanjut

Langkah terakhirnya itu tindak lanjut dari semua kegiatan yang telah dilaksanakan. Langkah ini biasa berupa kegiatan belajar di dalam kelas untuk mendiskusikan hasil-hasil yang telah diperoleh dari lingkungan.

Menurut Conny Semiawan (1992: 103), langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar adalah :

- a. Guru mengadakan penyelidikan terlebih dahulu terhadap lingkungan sekitar dan mencatat hal-hal yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar.

- b. Guru membuat perencanaan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar yang ingin dicapai.
- c. Guru mengorganisasikan siswa secara berkelompok atau individu sesuai kebutuhan.

Pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi: penjelasan tentang tugas yang harus dikerjakan, pemberian tugas, pengamatan, diskusi hasil kerja kelompok, dan penyusunan kesimpulan hasil kerja.

#### 4. Tahap Akhir

Menganalisis Data Hasil Penelitian dan Pelaporan. Setelah melaksanakan serangkaian kegiatan penelitian, selanjutnya peneliti akan mengumpulkan semua data yang diperlukan untuk menganalisis data sesuai dengan prosedur. Data yang telah terkumpul menggunakan instrumen-instrumen yang ada kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistic deskriptif.

### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar posttest digunakan setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan lingkungan alam pada kelas IV A dan kelas IV B tidak menggunakan lingkungan alam

#### 2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

### 1. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar adalah cara pengambilan data dengan menggunakan soal tes. Tujuan memberikan tes hasil belajar adalah untuk memperoleh data secara jelas dan kongret tentang proses pembelajaran untuk siswa kelas IV di SD Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enrekang.

### 2. Observasi Langsung

Observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Observasi ini digunakan untuk penelitian yang telah direncanakan secara sistematis tentang bagaimana proses pembelajaran untuk siswa kelas IV di SD Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enrekang.

## **H. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Untuk mengetahui nilai yang diperoleh siswa, maka skor diubah kenilai dengan menggunakan rumus (Arikunto, 2009):

$$\text{Nilai hasil belajar} = \frac{\text{Skor Siswa}}{\text{Skor Ideal}} \times 100$$

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai tertinggi dan nilai terendah, nilai rata-rata, standar deviasi, dan tabel distribusi frekuensi. Nilai yang diperoleh dikategorikan

berdasarkan nilai ketuntasan materi konsep makhluk hidup dan lingkungannya untuk memperoleh persentase ketuntasan materi pada siswa. Kategori nilai ketuntasan siswa dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 1. Kategori nilai ketuntasan siswa

| <b>Nilai</b> | <b>Kategori</b> |
|--------------|-----------------|
| 70-100       | Tuntas          |
| 0-69         | Tidak tuntas    |

(Sumber :SD Negeri 1 Enrekang)

Adapun table pengkategorian hasil belajar siswa diuraikan pada table berikut:

Tabel 2. Distribusi dan frekuensi kategori hasil belajar (pretest atau posttest).

| No | Interval Nilai | Kategori      |
|----|----------------|---------------|
| 1. | 0 - 58         | Sangat Rendah |
| 2. | 59 - 69        | Rendah        |
| 3. | 70 - 79        | Sedang        |
| 4. | 80 - 89        | Tinggi        |
| 5. | 90 - 100       | Sangat Tinggi |

## 2. Analisis Inferensial

Teknik analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, dalam hal ini digunakan program SPSS for Windows 16. Sebelum uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Untuk uji normalitas ini, digunakan program SPSS for Windows 16. Pengujian dengan SPSS berdasarkan pada uji One-Sampel Kolmogorov–Smirnov. Pada taraf signifikan  $= 0,05$ . Jika signifikansi yang diperoleh  $>$  , maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan jika signifikansi yang diperoleh  $<$  , maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Pengujian homogenitas dilakukan dengan bantuan program SPSS For Windows 16 menggunakan Univariate Analysis of Variance. Pada taraf signifikan  $= 0,05$ . Jika signifikansi yang diperoleh  $>$  , maka data berasal dari populasi yang homogen. Jika signifikansi yang diperoleh  $<$  , maka data berasal dari populasi yang tidak homogen.

c. Uji Hipotesis

Untuk keperluan pengujian secara statistik, maka hipotesis tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$                       lawan                       $H_1 : \mu_1 > \mu_2$

Pada taraf signifikan  $= 0,05$ , Apabila  $<$  signifikansi, maka  $H_1$  diterima. sebaliknya bila  $>$  signifikansi, maka  $H_0$  diterima. Dimana :

- H0 : Tidak ada pengaruh penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar IPA konsep makhluk hidup dan lingkungannya pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Enrekang.
- H1 : Ada pengaruh penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar IPA konsep makhluk hidup dan lingkungannya pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Enrekang.
- $\mu_1$  : Rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan menerapkan penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar.
- $\mu_2$  : Rata-rata hasil belajar siswa yang diajar menerapkan penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus ANACOVA, data dianalisis dengan bantuan program SPSS for windows 16.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis Deskriptif

##### 1. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Enrekang dengan jumlah populasi sebanyak 20 murid yang diambil dari murid kelas VA dan VB SD Negeri 1 Enrekang tahun ajaran 2017/2018 yang terdiri atas 2 kelas yaitu kelas Va dengan jumlah murid 40 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun hasil belajar murid akan disajikan pada uraian berikut:

Tabel 4. 1. Statistik Skor Hasil Belajar Murid Kelas Eksperimen (IVA)

| statistik       | Nilai Statistik |
|-----------------|-----------------|
| Ukuran Sampel   | 20              |
| Skor Terendah   | 84              |
| Skor Tertinggi  | 89              |
| Nilai Rata-rata | 86,3            |
| Range           | 5               |

Sumber : Data primer 2017, diolah dari lampiran 2

Berdasarkan pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar murid pada kelas eksperimen pada *posttest* sebesar 86,30 dengan nilai tertinggi yang di peroleh murid 89 dan nilai terendah adalah 84, dengan standar deviasi sebesar 1,559.

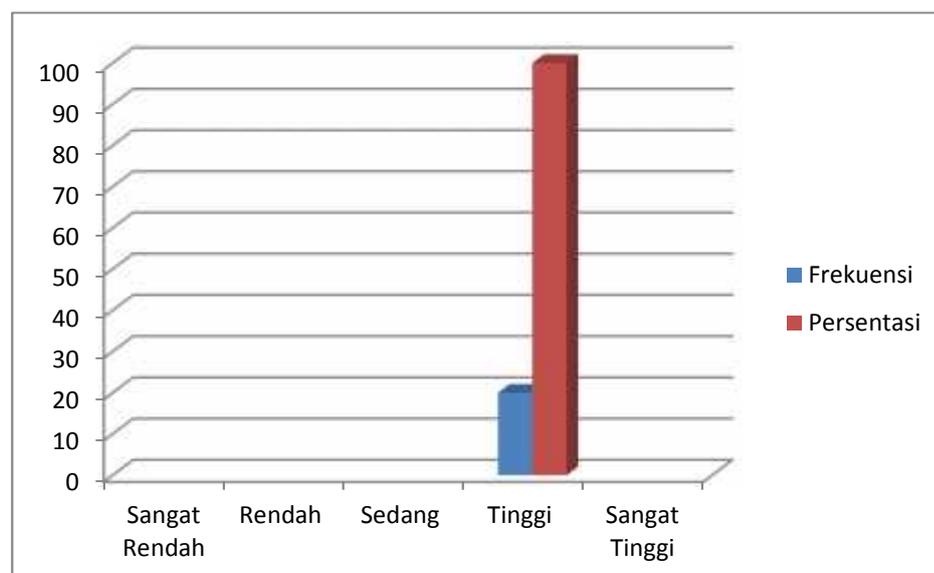
Skor hasil belajar murid jika dimasukkan kedalam kriteria ketuntasan, akan dibagi kedalam lima kategori yang akan disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Kelas Eksperimen (IVA)

| Persentase skor | Kategori      | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----------------|---------------|-----------|----------------|
| 0 - 58          | Sangat Rendah | -         | -              |
| 59 - 69         | Rendah        | -         | -              |
| 70 - 79         | Sedang        | -         | -              |
| 80 - 89         | Tinggi        | 20        | 100            |
| 90 - 100        | Sangat Tinggi | -         | -              |
| Jumlah          |               | 20        | 100            |

Sumber: Data primer 2017, diolah dari lampiran 2

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari pelaksanaan posttest pada kelompok eksperimen diperoleh bahwa keseluruhan murid memperoleh skor pada interval 80-89 yaitu pada kategori tinggi sebanyak 20 murid. Persentase skor nilai hasil belajar siswa dapat diamati dalam gambar histogram pada gambar berikut:



Gambar4. 1. Histogram Prsentasi Nilai Siswa Kelas Eksperimen

Adapun deskripsi ketuntasan hasil belajar murid pada kelas eksperimen disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 3. Deskripsi Ketuntasan Skor Hasil Belajar kelas Eksperimen (IVA)

| Persentase skor | Kategori     | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----------------|--------------|-----------|----------------|
| 0 - 75          | Tidak tuntas | -         | -              |
| 76- 100         | Tuntas       | 20        | 100            |

Sumber: Data primer 2017, diolah dari lampiran 2

Berdasarkan pada tabel ketuntasan posttest skor hasil belajar murid diperoleh bahwa pada pelaksanaan posttest murid yang termasuk pada kategori tuntas sebanyak 20 murid (100%). Deskripsi ketuntasan hasil belajar murid pada pelaksanaan post test menunjukkan bahwa tidak ada lagi murid yang tidak tuntas belajar. Hal tersebut ditunjukkan dengan tidak lagi murid yang memperoleh skor dibawah 76.

## **2. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Kontrol**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Enrekang dengan jumlah populasi sebanyak 20 murid yang diambil dari murid kelas VA dan VB SD Negeri 1 Enrekang tahun ajaran 2017/2018 yang terdiri atas 2 kelas yaitu kelas Va dengan jumlah murid 40 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun hasil belajar murid akan disajikan pada uraian berikut:

Tabel 4. 4. Statistik Skor Hasil Belajar Murid Kelas Kontrol (IVB)

| statistik       | Nilai Statistik |
|-----------------|-----------------|
| Ukuran Sampel   | 20              |
| Skor Terendah   | 70              |
| Skor Tertinggi  | 86              |
| Nilai Rata-rata | 76,5            |
| Range           | 16              |

Sumber : Data primer 2017, diolah dari lampiran 2

Berdasarkan pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar murid pada kelas kontrol pada *posttest* sebesar 76,55 dengan nilai tertinggi yang di peroleh murid 86 dan nilai terendah adalah 70, dengan standar deviasi sebesar 1,559.

Skor hasil belajar murid jika dimasukkan kedalam kriteria ketuntasan, akan dibagi kedalam lima kategori yang akan disajikan sebagai berikut:

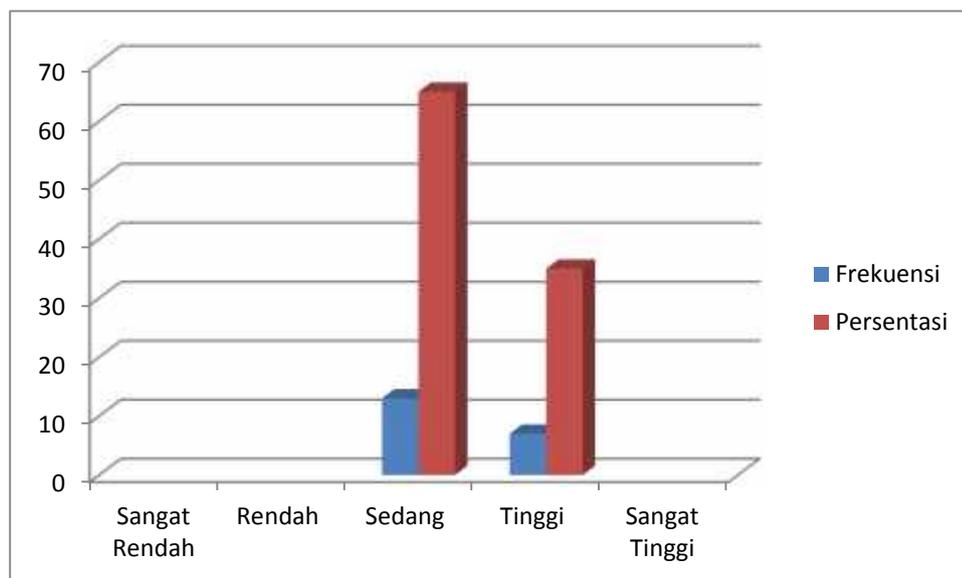
Tabel 4. 5. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Kelas Kontrol (IVB)

| Persentase skor | Kategori      | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----------------|---------------|-----------|----------------|
| 0 - 58          | Sangat Rendah | -         | -              |
| 59 - 69         | Rendah        | -         | -              |
| 70 - 79         | Sedang        | 13        | 65             |
| 80 - 89         | Tinggi        | 7         | 35             |
| 90 - 100        | Sangat Tinggi | -         | -              |
| Jumlah          |               | 20        | 100            |

Sumber: Data primer 2017, diolah dari lampiran 2

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari pelaksanaan *posttest* pada kelompok kontrol diperoleh bahwa 13 murid (65%) memperoleh skor pada

interval 70-79 yaitu pada kategori sedang dan 7 murid (35%) pada kategori tinggi. Persentase skor nilai hasil belajar siswa dapat diamati dalam gambar histogram pada gambar berikut:



Gambar 4. 2. Histogram Prsentasi Nilai Siswa Kelas Kontrol (IVB)

Adapun deskripsi ketuntasan hasil belajar murid pada kelas kontrol disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 6. Deskripsi Ketuntasan Skor Hasil Belajar Kelas Kontrol (IVB)

| Persentase skor | Kategori     | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----------------|--------------|-----------|----------------|
| 0 - 75          | Tidak tuntas | 9         | 45             |
| 76- 100         | Tuntas       | 11        | 55             |

Sumber: Data primer 2017, diolah dari lampiran 2

Berdasarkan pada tabel ketuntasan *posttest* skor hasil belajar murid diperoleh bahwa pada pelaksanaan *posttest* murid yang termasuk pada kategori tuntas sebanyak 11 murid (55%) dan 9 murid (45%) berada pada kategori tidak tuntas. Deskripsi ketuntasan hasil belajar murid pada pelaksanaan *post test* menunjukkan bahwa masih terdapat 9 orang yang tidak tuntas belajar.

## B. Analisis Inferensial

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Untuk uji normalitas ini, digunakan program SPSS for Windows 16. Pengujian dengan SPSS berdasarkan pada uji *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov*. Pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Jika signifikansi yang diperoleh  $> \alpha$ , maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan jika signifikansi yang diperoleh  $< \alpha$ , maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 4. 7. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

|                        | Unstandardized Predicted Value |
|------------------------|--------------------------------|
| N                      | 20                             |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .769                           |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Keluaran pada gambar di atas menunjukkan uji normalitas data  $x$  dan  $y$ , yang sudah diuji sebelumnya secara manual dengan uji menggunakan nilai  $x_{hitung}$  dan  $x_{tabel}$ , selanjutnya akan dibuktikan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian dengan SPSS berdasarkan pada uji *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk*. Adapun hipotesis yang diuji adalah:

$H_0$  : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H1 : Sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan SPSS maka diperoleh  $p = 0.769$  dengan taraf signifikan 95% yang ditunjukkan oleh bilangan pada kolom signifikansi (Sig =  $0.769 > 0.05$ ), yang berarti bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dengan demikian, data berasal dari populasi yang berdistribusi normal, pada taraf signifikansi 0.05.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Pengujian homogenitas dilakukan dengan bantuan program SPSS For Windows 16 menggunakan Univariate Analysis of Variance. Pada taraf signifikan = 0,05. Jika signifikansi yang diperoleh  $>$  , maka data berasal dari populasi yang homogen. Jika signifikansi yang diperoleh  $<$  , maka data berasal dari populasi yang tidak homogen.

Tabel 4. 8. Test of Homogeneity of Variances

| Kelas      | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------|------------------|-----|-----|------|
| Kontrol    | 1.942            | 4   | 14  | .159 |
| Eksperimen | 1.206            | 4   | 10  | .367 |

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan SPSS maka dipilih salah satu uji statistik yang didasarkan pada rata-rata (*Based on Mean*) dengan kriteria pengujian yaitu:

H0 : Variansi pada tiap kelompok sama (homogen)

H1 : Variansi pada tiap kelompok tidak sama (tidak homogen)

Dengan demikian, kehomogenan dipenuhi yang ditunjukkan pada kolom Sig = 0.159 dan 0.367 dan  $\alpha = 0.05$  yang menunjukkan bahwa  $p = 0.159$  dan  $0.367$  jauh lebih besar  $\alpha = 0.05$ . Dengan demikian maka variansi setiap sampel sama (homogen). Selanjutnya akan dilakukan uji regresi linear sederhana guna mengetahui keefektifan penggunaan alat bantu peraga garis bilangan terhadap hasil belajar murid.

Selanjutnya setelah dilakukan uji homogenitas terhadap kedua sampel yakni kelas eksperimen dan kelas control, dan diperoleh bahwa kedua sampel merupakan kelompok yang homogeny atau sampel yang homogen, sehingga dapat dilanjutkan pengujian analisis regresi sederhana untuk melihat apakah ada perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen yang ajar dengan penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan lingkungan alam sebagai sumber belajar.

### 3. Uji Hipotesis

Untuk keperluan pengujian secara statistik, maka hipotesis tersebut dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 4. 9. One Sample Test Kelas Eksperimen

| One-Sample Test     |                   |    |                 |                 |   |         |
|---------------------|-------------------|----|-----------------|-----------------|---|---------|
|                     | Test Value = 0.05 |    |                 |                 |   |         |
|                     | t                 | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |         |
|                     |                   |    |                 |                 | Lower                                     | Upper   |
| POSTTEST EKSPERIMEN | 247.360           | 19 | .000            | 86.25000        | 85.5202                                   | 86.9798 |

Berdasarkan table di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar pada kelas eksperimen. Dari hasil analisis data yang dilakukan, setelah diperoleh dari hasil t hitung maka analisisnya adalah:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar IPA konsep makhluk hidup dan lingkungannya pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Enrekang.

$H_1$  : Ada pengaruh penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar IPA konsep makhluk hidup dan lingkungannya pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Enrekang.

Berdasarkan hasil analisis hipotesis,  $H_0$  diterima jika signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $H_0 > 0,05$ ) dan  $H_0$  ditolak jika signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $H_0 < 0,05$ ). Dari hasil t hitung yang telah dilakukan diperoleh sig(2-tailed) yakni 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ), karena signifikan lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima, yang berate bahwa terdapat pengaruh penerapan penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar IPA konsep makhluk hidup pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Enrekang.

Berdasarkan uji-t diperoleh t hitung  $>$  t tabel dan uji analisis menunjukkan bahwa hipotesis yang menyebutkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar dengan kelompok siswa yang tidak menggunakan lingkungan alam sebagai sumber belajar pada siswa kelas Va dan Vb pada taraf signifikansi 0,05 diterima.

### C. Pembahasan

Dengan diterapkannya pembelajaran dengan penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar pada siswa kelompok eksperimen dan pembelajaran konvensional pada siswa kelompok kontrol dalam penelitian ini, tentunya untuk mengetahui perbedaan hasil belajar dari penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar tersebut. Setelah kedua kelompok tersebut selesai diberikan perlakuan, maka kedua kelompok tersebut diberikan post-test untuk mencari hasil belajar.

Adapun hasil post-test pada kelompok eksperimen diperoleh nilai rata-rata 86,30 dan untuk kelompok kontrol diperoleh nilai rata-rata 76,55. Dilihat dari hasil *post-test* kedua kelompok tersebut, maka dapat dikatakan kelompok yang dibelajarkan melalui penerapan penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar memiliki nilai rata-rata yang lebih baik dari pada siswa yang dibelajarkan melalui penerapan pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian yang diperoleh juga didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Mullins, L.J. (1989) pembelajaran IPA menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar adalah salah satu cara yang efektif. Untuk mengetahui efektif atau tidaknya pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar ditunjukkan dengan adanya perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelompok yang diberi perlakuan dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar dari pada kelompok yang tidak diberi perlakuan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Puji Handayani (4401901011) mahasiswi pendidikan Biologi, fakultas matematika dan ilmu pengetahuan alam Universitas Negeri Semarang yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar pada Materi Keanekaragaman Hayati Tahun 2007/2008”. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah dalam pembelajaran biologi dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap proses pembelajaran khususnya Biologi yang implikasinya dari sumbangan tersebut adalah peningkatan hasil belajar.

Berangkat dari hasil penelitian tersebut penulis merekomendasikan untuk mencoba pembelajaran menggunakan pendekatan yang sama dengan peneliti terdahulu yaitu penelitian kuantitatif tetapi penulis mengambil jenis materi penelitian yang berbeda, yaitu dari penelitian terdahulu merupakan penelitian kuantitatif pada mata pelajaran IPA materi ciri-ciri makhluk hidup sedangkan penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian kuantitatif menggunakan materi sumber daya alam.

Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar dapat menarik bagi anak, kegiatan belajar akan lebih menarik bagi anak sebab lingkungan menyediakan sumber belajar yang sangat beragam dan banyak pilihan. Kegemaran belajar anak merupakan modal dasar yang sangat diperlukan dalam rangka penyiapan masyarakat belajar (*learning societies*) dan sumber daya manusia di masa mendatang.

Pemanfaatan lingkungan menumbuhkan aktivitas belajar anak (*learning activities*) yang lebih meningkat. Penggunaan cara atau metode yang bervariasi ini merupakan tuntutan dan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam pendidikan anak. Begitu banyaknya nilai dan manfaat yang dapat diraih dari lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan anak bahkan hampir semua tema kegiatan dapat dipelajari dari lingkungan. Namun demikian diperlukan adanya kreativitas dan jiwa inovatif dari para guru untuk dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

Lingkungan merupakan sumber belajar yang kaya dan menarik untuk anak-anak. Lingkungan mana pun jika pada saat belajar di kelas dan bisa menjadi tempat yang menyenangkan bagi anak-anak. anak diperkenalkan oleh guru mengenai binatang, dengan memanfaatkan lingkungan anak akan dapat memperoleh pengalaman yang lebih banyak lagi. Dalam pemanfaatan lingkungan tersebut guru dapat membawa kegiatan-kegiatan yang biasanya dilakukan di dalam ruangan kelas ke alam terbuka dalam hal ini lingkungan. Namun jika guru menceritakan kisah tersebut di dalam ruangan kelas, nuansa yang terjadi di dalam kelas tidak akan sealamiah seperti halnya jika guru mengajak anak untuk memanfaatkan lingkungan.

Memanfaatkan lingkungan sekitar dengan membawa anak-anak untuk mengamati lingkungan akan menambah keseimbangan dalam kegiatan belajar. Artinya belajar tidak hanya terjadi di ruangan kelas namun juga di luar ruangan kelas dalam hal ini lingkungan sebagai sumber belajar yang sangat

berpengaruh terhadap perkembangan fisik, keterampilan sosial, dan budaya, perkembangan emosional serta intelektual.

Aspek-aspek lingkungan alam tersebut dapat dipelajari secara langsung oleh para siswa melalui cara-cara tertentu. Mengingat sifat-sifat dari gejala alam relatif tetap tidak seperti dalam lingkungan sosial, maka akan lebih mudah dipelajari para siswa. Siswa dapat mengamati dan mencatatnya secara pasti, dapat mengamati perubahan-perubahan yang terjadi termasuk prosesnya dan sebagainya. Dengan mempelajari lingkungan alam diharapkan para siswa dapat lebih memahami materi pelajaran di sekolah serta dapat menumbuhkan cinta alam, kesadaran untuk menjaga dan memelihara lingkungan, turut serta dalam menanggulangi kerusakan dan pencemaran lingkungan serta tetap menjaga kelestarian kemampuan sumber daya alam bagi kehidupan manusia.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uji-t diperoleh  $t$  hitung  $>t$  tabel dan uji analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa hipotesis yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh penerapan pembelajaran penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar. Hal tersebut dibuktikan dari hasil  $t$  hitung yang telah dilakukan diperoleh sig(2-tailed) yakni 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ) sehingga  $H_1$  diterima atau  $H_0$  ditolak.

#### **B. Saran**

Adapun saran yang mudah-mudahan dapat dilaksanakan oleh beberapa pihak antara lain:

1. Dalam suatu proses pembelajaran, guru diharapkan dapat memilih pendekatan yang tepat serta strategi yang cocok dengan materi yang akan diajarkan, agar materi yang didapat oleh murid dapat diingat lebih lama dan diaplikasikan di dalam lingkungannya.
2. Guru diharapkan lebih sering mengaktifkan murid dalam tugas bersama untuk belajar secara nyata di lingkungan agar proses pembelajaran lebih bermakna, selain itu guru juga diharapkan untuk mengangkat nilai-nilai yang terkandung dalam suatu materi pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 1993. *Pendidikan Bagi Anak Bekresulitan Belajar*. Jakarta. (Hal 15)
- Amir, Ahmad dkk. 2011. *Materi Dan Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas Rendah Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rhineka Cipta
- Antara News, Kualitas Penduduk Indonesia Urutan 121 dunia, <http://www.antaraneews.com/berita/385688/kualitas-penduduk-indonesia-urutan-121-dunia>
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pengajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Biro Pusat Statistik Indonesia, 2015, dalam Portal Nasional.
- Depdiknas, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pengajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdiknas DEPDIKNAS. 2003, *Undang-undang SISDIKNAS*. Jakarta
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hambali 2008. *Materi dan pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas Awal*. Makassar. PGSD
- Hamalik, Oemar. 2010. *Psikologi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Islamuddin, Haryu. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jember: Pustaka Belajar
- Junus dan Fatimah. 2011. *Keterampilan Berbahasa*. Makassar. UNM
- Mariati. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Makassar : Unismuh
- Suparno dan Yunus. 2007. *Ketrampilan Dasar Membaca*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Supriyadi ,dkk. 1994. *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: universitas Terbuka
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabet
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. PT. Rhineka Cipta.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung : Alfabeta

- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana
- Taniredja, Tukiran dkk. 2013. *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, Joko. 2005. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: UT: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Tim Penyusun FKIP Makassar, 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar : Unismuh Makassar
- Metode Diskusi Siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Tanggetada. *Skrpsi*. Kolaka : Universitas Sembilanbelas November.
- Mulyaningsih, Endang. 2014. *Metodologi Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wingkel, W. S. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta:Media Abadi.
- Wisudawati, Asih Widi dan Sulistyowati, Eka. 2004. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: PT Bumi Aksara.